

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini untuk mengutarakan dan membahas mengenai landasan-landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teori yang akan diuraikan antara lain dimulai dengan pengungkapan teori manajemen sebagai *grand theory*, manajemen keuangan sebagai *middle range theory* yang didukung oleh teori kinerja keuangan serta return saham sebagai *applied theory*. Peneliti akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19.

Kajian pustaka dapat mengemukakan secara menyeluruh teori-teori yang relevan dengan variabel permasalahan yang terjadi. Kajian pustaka ini diperlukan agar penelitian yang dilakukan mempunyai dasar yang kokoh. Adanya kajian pustaka ini mencirikan bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2017:116).

2.1.1 Pengertian Manajemen

Sebelum mengemukakan beberapa pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan Manajemen Keuangan, perlu dijelaskan mengenai arti manajemen itu sendiri. Manajemen mempunyai arti yang sangat luas, berarti proses, seni atau

ilmu. Dikatakan proses karena manajemen memiliki beberapa tahapan dalam mencapai tujuannya yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dikatakan sebagai seni karena manajemen merupakan suatu cara atau alat bagi seorang manajer dalam mencapai tujuan, dimana penerapan dan penggunaannya tergantung pada masing-masing manajer yang sebagian besar dipengaruhi kondisi dan pembawaan manajer itu sendiri.

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan dari berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efektif dan efisien.

Pendapat yang dikemukakan George R. Terry yang diterjemahkan oleh Malayu Hasibuan (2017:9) menyatakan bahwa, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber tertentu. Manajemen ini terdiri dari enam unsur (6 M) yaitu: *men, money, method, materials, machines, market.*

Menurut Robbins Stephen and Mary Coulter (2017:26) mengemukakan bahwa:

“Management as a process of planning, and control of resources to achieve the objectives (goals) effectively and efficiently. Effective means that goal can be achieved in accordance with the planning, while efficiently means that the task at hand done correctly, organized, and in accordance with the schedule.”

Artinya “Manajemen sebagai sebuah proses peencanaan, pengorganisasian, pengkordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (tujuan) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.”

Menurut Manullang yang dikutip oleh R. Supomo (2018:2) menyatakan bahwa: “Manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan terlebih dahulu.”

Menurut James A.F. Stoner yang diterjemahkan oleh Handoko (2017:8) menyatakan bahwa, Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Afandi,2018:1).

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat dibutuhkan dalam dunia perusahaan, karena dalam proses manajemen terdapat langkah-langkah atau tahapan dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien (Nasrullah Nursam, 2017).

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan melalui pemanfaatan semua sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Peneliti mengemukakan pendapat yang dikemukakan George R. Terry yang diterjemahkan oleh Malayu S.P. Hasibuan (2017:21) ia menyatakan bahwa fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tetap untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian organisasi.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat

menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Menurut Robbins & Coulter (2017:9) terdapat empat dari fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, mengembangkan rencana kerja yang terpadu, dan mengkoordinasikan berbagai aktivitas dalam mencapai tujuan sasaran-sasaran tersebut.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menentukan tugas-tugas apa saja yang harus diselesaikan, siapa-siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana struktur dan desain organisasi, dan dimana keputusan tersebut harus diambil.

3. Kepemimpinan (*Leading*)

Harus dapat memotivasi para bawahannya, membantu menyelesaikan konflik di antara mereka, mengarahkan para individu atau kelompok-kelompok individu dalam bekerja, memilih metode komunikasi yang paling efektif, serta menangani beragam isu lainnya yang berkaitan dengan perilaku karyawan.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Memantau, membandingkan, dan mengevaluasi sejauh mana segala sesuatunya telah dilakukan sesuai rencana, memastikan sasaran-sasaran dapat dicapai, dan pekerjaan-pekerjaan diselesaikan sebagaimana mestinya.

Menurut Emron Edison (2017:7), terdapat empat dari fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang sangat penting sebab, apa yang dideskripsikan dalam perencanaan merupakan sebuah keputusan, arah kebijakan dan harapan yang harus diraih.

2. Pengorganisasian

Direksi memberikan otoritas pekerjaan dan alokasi biaya secara keseluruhan, pemimpin di tingkat unit bisnis membagi tugas pada para manajer, sedangkan manajer mengatur dan mengalokasikan pekerjaan pada tingkat operasional dan teknis.

3. Memimpin

Fungsi memimpin diantaranya adalah mengarahkan dan menggerakkan bawahannya sesuai dengan tingkat kewenangannya.

4. Pengendalian

Fungsi pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa proses telah berjalan sesuai dengan rencana dan prinsip-prinsip yang sudah diterapkan. Menentukan standar presentasi, mengukur prestasi yang telah dicapai.

2.1.3 Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut George R. Terry yang diterjemahkan oleh Malayu Hasibuan (2017:9) menyatakan bahwa, unsur-unsur manajemen yang disebut yaitu, “ The Six M in Management” yakni, *Man, Money, Material, Macahine, Methods* dan *Market*.

1. *Men* (Manusia)

Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak diabaikan. Dalam dunia modern uang sebagai alat tukar menukar dan alat mengukur nilai kekayaan, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

3. *Methods* (Metode)

Metode atau cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran setiap kegiatan proses manajemen dari suatu organisasi.

4. *Material* (Barang/Perlengkapan)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas kegiatannya tanpa adanya barang atau alat perlengkapan, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.

5. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah alat peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual serta memberi kemudahan manusia dalam setiap kegiatan usahanya sehingga peranan mesin tertentu dalam era moden tidak dapat diragukan lagi.

6. *Market* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan.

Menurut Firmansyah & Mahardhika (2018:5) menyatakan bahwa, ada sejumlah unsur pokok manajemen yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: *Man, Money, Material, Machine, Method dan Market*. Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Unsur manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Man* (Manusia)

Yakni sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Dengan adanya faktor SDM, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan, karena pada dasarnya faktor SDM sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi.

2. *Money* (Uang)

Yakni faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa ada keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi takkan berjalan sebagaimana mestinya, karena pada dasarnya keuangan ialah darah dari perusahaan atau organisasi. Hal keuangan ini berhubungan dengan masalah anggaran (*Budget*), upah karyawan (*Gaji*), dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

3. *Material* (Bahan)

Yakni berhubungan dengan barang mentah yang diolah menjadi barang jadi. Adanya barang mentah, maka dapat disajikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan.

4. *Machine* (Mesin)

Yakni mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Adanya mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan.

5. *Method* (Metode)

Yakni tata cara melakukan kegiatan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sarana agar tercapai tujuan akan dituju.

6. *Market* (Pasar)

Yakni tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Seorang manajer pemasaran dituntut untuk dapat menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung. Agar pasar dapat dikuasai, maka kualitas dan harga barang haruslah sesuai dengan selera konsumen dan daya beli masyarakat.

Menurut Amirullah (2015:9) menyatakan bahwa unsur-unsur manajemen ada enam, yaitu :

1. *Man* (Manusia)

Sarana utama bagi setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah manusia. Tanda adanya manusia, manajer tidak akan mungkin dapat mencapai tujuannya. Manusia adalah orang yang mencapai hasil melalui kegiatan orang-orang lain.

2. *Methods* (Metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan agar berdaya dan berhasil guna, manusia dihadapkan pada berbagai alternatif metode atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode merupakan sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

3. *Material* (Bahan)

Material merupakan faktor pendukung utama dalam proses produksi, dan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi, tanpa adanya bahan maka proses produksi tidak akan berjalan.

4. *Markets* (Pasar)

Pasar merupakan sarana yang tidak kalah penting dalam manajemen, karena tanda adanya pasar, hasil produksi tidak akan ada artinya sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

5. *Machines* (Mesin)

Dengan kemajuan teknologi, penggunaan mesin-mesin sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.

6. *Money* (Uang)

Untuk melakukan berbagai aktivitas perusahaan diperlukan uang. Uang yang digunakan untuk membayar upah atau gaji, membeli bahanbahan, dan peralatan

2.1.4 Manajemen Keuangan

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachawicz Jr. (2014:3) yang diterjemahkan oleh Quratul'ain Mubarakah, pengertian manajemen keuangan adalah manajemen keuangan (*financial management*) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Menurut Irham Fahmi (2018:2) mengenai manajemen keuangan yaitu:

“Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemampuan bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Brigham dan Houston (2019:6) menyatakan bahwa:

“Financial management also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”.

Artinya yaitu manajemen keuangan atau disebut juga keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

Menurut Pandey I.M (2021:2) menyatakan bahwa:

“Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources”. Artinya yaitu manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:9) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan keuangan mulai dari perencanaan keuangan, pelaksanaan, pengawasan sampai pelaporan dan pertanggungjawaban. Semua aktivitas tersebut harus dilaksanakan demi tercapainya efektivitas dan efisiensi keuangan (Heriyansyah et al., 2020).

Menurut Dety Mulyanti (2017) Manajemen keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan modal secara bijaksana & seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran untuk bergerak ke arah mencapainya.

Mokhammad Anwar (2019) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan

perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Definisi di atas dapat diartikan bahwa, keuangan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelajakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar dan instrument yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antara individu, bisnis dan pemerintah.

2.1.5 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi dan menurut James C. Van Horne dan John M. Wachawicz Jr. (2014:3) yang diterjemahkan oleh Quratul'ain Mubarakah, terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan investasi
2. Keputusan pendanaan (pembayaran dividen)
3. Keputusan manajemen aset

Ketiga fungsi manajemen keuangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut

tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen)

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi.

3. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan Manajemen Aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

2.1.6 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Pengambilan keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut.

James C. Van Horne dan John M. Wachawicz Jr. (2014:4) yang diterjemahkan oleh Quratul'ain Mubarakah, mengatakan mengenai tujuan manajemen keuangan ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini.

Menurut Irham Fahmi (2018: 4), Adapun tujuan dari manajemen keuangan adalah :

- a. Memaximumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas *financial* dalam situasi yang selalu terkontrol.
- c. Memperkecil resiko perusahaan dimasa kini dan masa yang akan datang.

Menurut Khoirul Ichfan et al., (2019) ada tujuan atau alasan perusahaan menerapkan strategi manajemen ini untuk menumbuhkan bisnis mereka. Berikut adalah tujuannya :

- a. Maksimalisasi Keuntungan

Salah satu alasan perusahaan mempekerjakan manajer keuangan adalah untuk memaximalkan laba sambil mengelola keuangan perusahaan. Keuntungan bisa didapat dalam jangka pendek atau jangka panjang. Tetapi fokus utamanya adalah bahwa individu atau departemen yang menangani masalah keuangan perusahaan harus memastikan bahwa perusahaan yang bersangkutan menghasilkan laba yang cukup.

- b. Mobilisasi Keuangan yang Tepat

Pengumpulan dana untuk menjalankan bisnis juga merupakan bagian inti dari sebuah sistem manajemen keuangan yang perlu ditangani manajer dengan tepat. Setelah manajer menyimpulkan estimasi jumlah yang dibutuhkan untuk proses bisnis, jumlah yang diperlukan kemudian dapat diminta dari sumber hukum apa pun seperti surat hutang, saham, atau bahkan permintaan pinjaman bank. Tetapi intinya adalah bahwa harus ada keseimbangan yang tepat antara uang yang dimiliki perusahaan dan jumlah yang dipinjam.

c. Kelangsungan Hidup Perusahaan

Kelangsungan hidup perusahaan sangat penting. Itulah salah satu alasan Manajemen mempertimbangkan untuk mempekerjakan manajer keuangan yang tepat sejak awal. Manajer harus membuat keputusan keuangan yang memadai untuk memastikan perusahaan berhasil.

d. Koordinasi Yang Benar

Harus ada pemahaman dan korporasi yang tepat antara berbagai departemen. Departemen keuangan harus memahami dan setuju dengan departemen lain dalam perusahaan agar bisnis berfungsi dengan lancar.

e. Menurunkan Biaya Modal

Manajer keuangan juga mencoba yang terbaik untuk mengurangi biaya modal, yang merupakan sesuatu yang vital bagi bisnis. Mereka memastikan uang yang dipinjam menarik sedikit suku bunga sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan.

2.1.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah usaha yang sudah dilakukan perusahaan dalam mengukur tingkat keberhasilannya dengan cara menghasilkan keuntungan/profit agar investor dapat melihat potensi perusahaan secara efisien dan efektif kearah yang baik dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki (Alpansyah et al., 2021).

Menurut Jack Alexander (2018:154) Kinerja Keuangan adalah :

“Financial performance is critical to all organizations, mission-focused (aka not-for-profit) organizations are not created to build wealth.”

Artinya, kinerja keuangan sangat penting untuk semua organisasi,berfokus pada misi (alias organisasi nirlaba) tidak diciptakan untuk membangun kekayaan.

Menurut Hutabarat (2020) , kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah usaha yang sudah dilakukan perusahaan dalam mengukur tingkat keberhasilannya dengan cara menghasilkan keuntungan/profit agar investor dapat melihat potensi perusahaan secara efisien dan efektif kearah yang baik dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki.

Berikut rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan dalam suatu bank, yaitu:

1. *Risk Profile*

Risk Profile adalah salah satu penilaian berbasis resiko dan bersifat esensial untuk meninjau kualitas dari manajemen yang tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI/2011.

Ikatan Bankir Indonesia (2018:20) Profil risiko (*risk profile*) adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Penulis menggunakan risiko kredit sebagai penilaian profil risiko. Ikatan Bankir Indonesia (2018:23). Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Kasmir (2017:155) *Non Performing Loan* adalah Kredit bermasalah atau kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang di sebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. *Non Performing Loan* Semakin tinggi, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 *Good Corporate Governance (GCG)* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Indonesia Institute of Corporate Governance (IICG) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lainnya.

Tunggal A. W (2013:24) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang dapat mengendalikan serta menyusun jalannya perusahaan untuk meningkatkan *return* saham, serta sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder*, karyawan dan masyarakat sekitarnya sesuai dengan aturan serta undang-undang.

Penerapan prinsip *good corporate*, selain untuk meningkatkan daya saing bank itu sendiri, juga bertujuan untuk melindungi masyarakat. *Good corporate governance* menerapkan beberapa prinsip, seperti *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*.

Penilaian sendiri (*self assessment*) GCG merupakan penilaian GCG terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Kualitas *Corporate Governance* yaitu digunakan untuk mengetahui apakah mekanisme *Corporate Governance* ini berkualitas atau tidak baik dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Kualitas GCG yang baik menggambarkan penerapan GCG yang baik pula. Dengan melihat kualitas GCG yang dicerminkan dari tinggi atau rendahnya skor penilaian pengungkapan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang dikembangkan oleh Mahdan, maka lebih mudah mengkategorikan baik atau kurang baiknya penerapan GCG dibandingkan hanya dengan melihat mekanisme *Corporate Governance*.

3. Earnings

Menurut Gitman and Zutter (2015:130) *Earnings* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki. ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum pajak dengan total asset.

Menurut Frianto Pandia (2017:64) *Earnings* merupakan perbandingan antara laba usaha sebelum pajak dan total asset dalam periode tertentu dan

dinyatakan dalam bentuk persentase. Tingkat *earnings* menggambarkan kapasitas modal perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2017:202) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* berguna dalam mengukur tingkat keefektifitasan dan keefisiensinya perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan dari uang yang telah dipercayakan oleh pihak eksternal yakni investor.

Manfaat *Return On Assets* menurut (Kasmir, 2017:197) secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan manfaat dari *Return On Assets* adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Sedangkan Tujuan *Return On Asset* menurut (Kasmir, 2017:197) secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Return On Assets* adalah untuk mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* dapat menggunakan rumus sebagai berikut. Menurut Gitman and Zutter (2015:130), rumus untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Capital

Menurut Julius R. Latumaerissa (2017:75) *Capital* merupakan jumlah modal minimum yang harus dimiliki perusahaan agar kepentingan para investor dapat terlindungi dari ancaman insolvensi aktivitas perbankan.

Capital perbankan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* yang berfungsi untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam pengkreditan ataupun perdagangan sekuritas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah jumlah modal dikaitkan dengan risiko kredit pada aset pada neraca bank, baik *on* maupun *off balance sheet*, harus lebih besar dari 8% (Ikatan Bankir Indonesia, 2018:162).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio untuk menggambarkan kecukupan modal yang dapat digunakan untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank.

Variabel ini di dapatkan dari data ikhtisar keuangan pada laporan tahunan perusahaan. Rumus CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP2011 :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.1.8 Return Saham

Menurut Brigham dan Houston (2019:215), Return saham merupakan hasil pengurangan harga saham suatu periode dengan harga saham periode sebelumnya dan dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Return adalah selisih atau perubahan harga saham berupa keuntungan (*possible gain*) yang didapat dari *corporate action* yang berupa bonus saham, pembagian dividen dan berbagai bentuk lainnya yang akhirnya menyebabkan fluktuasi harga saham yang terjadi dipasar ataupun berupa kerugian (*possible loss*)

yang dapat terjadi karena penutupan saham yang telah diberhentikan oleh pemerintah maupun pengadilan yang akhirnya menyebabkan fluktuasi harga saham yang menurun (Juliana, Pahlevi, and Amar 2019).

Selanjutnya pendapat dari Hartono (2014:19) mengenai *return* saham bahwa :

“Return saham adalah dapat berupa return realisasian (realized return) dan return ekspektasian (expected return) yang belum terjadi. Return realisasian (realized return) merupakan return yang sudah terjadi, sedangkan return ekspektasian (expected return) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.”

Menurut Agung Wibowo dan Susetyo Darmanto (2019) menerangkan bahwa:

“The capital market is very sensitive to various events, both events from internal companies and from external companies. Events from internal companies are micro events that only affect the price volatility and trading activities of the company concerned, while the events from external companies are macro events, which will affect the price volatility and trading activities of companies in all sectors of the capital market. An event that has a relevant information content for investors will have an impact on price volatility and stock trading activities, thus providing an overview of risk and expedited returns in order to form an optimal portfolio”

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pasar modal sangat sensitif terhadap berbagai peristiwa, baik peristiwa yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Peristiwa dari dalam perusahaan merupakan peristiwa mikro ekonomi yang dapat mempengaruhi aktivitas harga dan aktivitas perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan. Sementara peristiwa dari luar merupakan peristiwa makro ekonomi dimana dampaknya mempengaruhi harga dan aktivitas perdagangan saham perusahaan di semua sektor pasar modal. Peristiwa–peristiwa yang dapat mempengaruhi harga dan aktivitas perdagangan saham perusahaan

akan mempengaruhi gambaran *risk* dan *return* yang diperoleh oleh investor atas perusahaan.

Menurut Tandelilin (2017:114), sumber-sumber dari *return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu:

- a. Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi.
- b. Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga dari suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) para investor. Dengan kata lain capital gain (loss) adalah selisih harga beli dan harga jual.

2.1.9 Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2022:445), terdapat 2 jenis *return* saham yaitu:

1. *Return* Realisasi (*realized return*)

Return realisasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang telah terjadi. *Return* saham mempunyai fungsi sebagai penentuan *return* ekspektasi dan dianggap sebagai salah satu yang penting dalam pengukuran kinerja. *Return* realisasi adalah *return* yang dihitung menggunakan data historis.

2. *Return* Ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, berdasarkan nilai-nilai *return* histori dan berdasarkan model *return* ekspektasi yang ada.

Adapun skala pengukuran *Return Saham* Menurut Jogiyanto (2022:445),

Return Saham dapat dihitung dengan rumus :

$$Ri.t = \frac{Pt - Pt_{-1}}{P_{-1}}$$

Keterangan :

Rit = *Return* sesungguhnya periode t.

Pt = Harga saham periode t.

Pt-1 = Harga saham sebelum periode t .

2.1.10 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Alpansyah et al., (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian saham, antara lain:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.

- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

- d. Gejala politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Menurut Irham Fahmi (2018:87) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu *return* saham itu mengalami fluktuasi yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha)
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh yang telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekankan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.11 COVID-19 (Coronavirus Diseases)

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah COVID-19 (*Coronavirus Diseases*). *Coronavirus* adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada

penderitanya. COVID-19 merupakan penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus. Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa *coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) DAN Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS-CoV).

Virus corona atau dikenal juga dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai COVID-19 (Lai *et al*, 2020).

Berdasarkan data dari Satuan Tugas (Satgas) penanganan COVID-19 hingga Minggu per tanggal 6 Juni 2021 pukul 12.00 WIB menunjukkan ada penambahan 5.832 kasus baru COVID-19 dalam 24 jam terakhir. Penambahan itu menyebabkan total kasus COVID-19 di Indonesia saat ini mencapai 1.856.038 orang, terhitung sejak kasus pertama diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Data yang sama menunjukkan bahwa ada penambahan pasien sembuh akibat COVID-19. Dalam sehari, jumlahnya bertambah 2.187 orang. Dengan demikian, jumlah pasien COVID-19 yang sembuh di Indonesia hingga saat ini mencapai 1.705.971 orang. Akan tetapi, jumlah pasien yang meninggal setelah terpapar COVID-19 juga terus bertambah. Pada periode 5-6 Juni 2021, ada 163 pasien COVID-19 yang meninggal dunia.

Masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis yang timbul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak napas memberat, *fatigue*, *myalgia*, gejala *gastrointestinal* seperti diare serta gejala saluran napas lain. Setengah dari beberapa pasien timbul sesak dalam satu minggu. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi:

a. Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan suatu kondisi yang terbilang ringan. Gejala yang muncul merupakan gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk dapat disertai dengan nyeri tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, dan nyeri otot.

b. *Pneumonia* ringan

Gejala utama yang muncul seperti demam, batuk dan sesak. Namun tidak ada tanda *pneumonia* berat. Pada anak-anak dengan *pneumonia* ringan ditandai dengan batuk dan susah bernafas.

c. *Pneumonia* berat

Pneumonia berat pada pasien dewasa, gejala yang muncul diantaranya demam atau infeksi saluran nafas dengan tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas: 30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar. Virus ini semakin cepat menyebar ke berbagai negara lainnya yang dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah

terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang tidak terpapar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return saham*. Penelitian sebelumnya dapat dipakai sebagai bahan masukan serta pengkajian yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Munusamy Dharani et al., (2022). <i>Covid-19 pandemic and stock returns in India</i> Sumber: <i>Journal of Economics and Finance</i> Tahun 2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Gcases</i> berhubungan negatif dengan <i>return</i> saham di India	Variabel Dependen Return Saham	Objek dan waktu penelitian
2.	Kadek et al., (2018). Pengaruh Komponen RGEC Pada <i>Return</i> Saham Sumber: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Tahun 2018 Vol.23 No.1 (Hal 538-566)	Secara keseluruhan komponen RGEC yang diprosikan dengan NPL terbukti berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham sedangkan LDR, GCG, ROA dan CAR terbukti berpengaruh positif pada <i>return</i> saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Varaiabel Independen RGEC(NPL, LDR,GCG, ROA,CAR) Variabel Dependen <i>Return</i> Saham	Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian
3.	Ni Luh Putu et al., (2017) Pengaruh Kinerja	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif	Variabel Independen Kinerja	Tidak membahas sebelum

Dilanjutkan ...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sumber: E-Jurnal Manajemen Unud, Tahun 2017 Vol.6 No.10 (Hal 5552-5579)	dan tidak signifikan terhadap <i>return Saham</i> . <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return Saham</i> .	Keuangan Variabel Dependen <i>Return Saham</i>	dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian
4.	Risdah Dwi et al., (2018) Pengaruh <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings</i> Dan <i>Capital</i> (RGEC) Terhadap <i>Return Saham</i> . (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016) Sumber: E-Proceeding of Management, Tahun 2018 Vol.5 No.1 (Page 811-819)	Secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel <i>Risk Profile</i> (NPL), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Earnings</i> (ROA) dan <i>Capital</i> (CAR) terhadap <i>return Saham</i>	Variabel Independen <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings</i> Dan <i>Capital</i> Variabel Dependen <i>Return Saham</i>	Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian
5.	Preatmi Nurastuti (2022) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Di Masa Pandemi COVID-19. Sumber: Jurnal Ikraith-Ekonomika, Tahun 2022 Vol.5 No.3 (Hal 37-45)	Seluruh Variabel Independen memiliki hasil berpengaruh signifikan terhadap <i>return Saham</i>	Variabel Independen Kinerja Keuangan Variabel Dependen <i>Return Saham</i>	Tidak membahas sebelum Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian
6.	Riani Sukma (2020) Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Capital Adequacy</i>	NPL, ROA, CAR secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap <i>Return Saham</i> Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. GCG secara Parsial	Variabel Independen NPL, GCG, ROA, dan CAR. Variabel Dependen <i>Return Saham</i>	Waktu Penelitian

Dilanjutkan...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p><i>Ratio</i> (CAR), Terhadap <i>Return</i> Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi COVID-19. (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)</p> <p>Sumber: Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Tahun 2020 Vol. 2 No. 2 (Hal 38-44)</p>	tidak berpengaruh signifikan Terhadap <i>Return</i> Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19.		
7.	<p>Maristiana Ayu et al., (2021)</p> <p>Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid-19</p> <p>Sumber: Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis ke-I Tahun 2021 (Hal 85-88)</p>	Berdasarkan analisis data bahwa mean kinerja perusahaan sebesar 1,1056 dan kinerja perusahaan minimum sebesar 0.22 yaitu PT Nusantara Inti Corpora, dan kinerja perusahaan maksimum sebesar 2.73 yaitu PT Astra Otoparts, sedangkan standar deviasi dari kinerja perusahaan sebesar 0,51059.	Variabel Independen Kinerja Keuangan	Objek dan waktu Penelitian
8.	<p>Maya Febrianty et al., (2021)</p> <p>Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Sumber: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.6 No.4 Tahun 2021 (Hal 450-457)</p>	Penelitian ini menunjukkan bahwa kasus COVID-19 membuat harga saham perbankan mengalami penurunan secara signifikan.	Pandemi COVID-19 Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian

Dilanjutkan...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
9.	<p>Puspita Dewi et al., (2020)</p> <p>Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham</p> <p>Sumber: JCA Ekonomi Tahun 2020 Vol.1 No.1 (Hal 88-101)</p>	<p>Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai positif 0.045 dimana ke empat variabel yang ada jika disatukan bersama-sama maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap return saham perusahaan. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara RGEC terhadap Return Saham.</p>	<p>Variabel Independen <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital.</i></p> <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<p>Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian</p>
10.	<p>Olivia et al., (2021)</p> <p>Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Perbankan Di Indonesia</p> <p>Sumber: Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Tahun 2021 Vol.2 (Hal 464-476)</p>	<p>Risiko Likuiditas dan <i>Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham Perbankan Good Corporate Governance(GCG)</i> dan <i>Earnings</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham Perbankan.</i></p>	<p>Variabel Independen <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital.</i></p> <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<p>Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian</p>
11.	<p>Tahmat dan Ida Margareta (2020)</p> <p>Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap <i>Return Saham Bank BUMN</i> Periode 2009-2018.</p> <p>Sumber: Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Tahun 202 Vol.4 No.3 (Hal 373 – 395)</p>	<p>LDR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan NPL, ROA, NIM dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan kesehatan bank berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>	<p>Variabel Independen <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital.</i></p> <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<p>Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
12.	Sri Ayem dan Sri Wahyuni (2017) <i>Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham</i> <i>Sumber: Jurnal Akuntansi Tahun 2017 Vol. 5 No. 1 (Hal 71-87)</i>	Secara simultan menunjukkan bahwa LDR, CAR, ROA, dan NPL berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel <i>return</i> saham pada perbankan. Secara parsial LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. CAR, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan perbankan.	Variabel Independen <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital.</i> Variabel Dependen <i>Return Saham</i>	Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian
13.	Masril (2018) Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sumber: Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis Tahun 2018 Vol.9 No.2 (Hal 150-159)	hasil penelitian ini membuktikan bahwa CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara individual. Kedua, hasil penelitian ini membuktikan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham secara serempak.	Variabel Independen CAR, LDR	Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian
14.	Hilda Vina dan Dhini (2021) <i>The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks listed</i>	NPL, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Self Assessment Good corporate governance</i> dan ROA tidak	Variabel Independen NPL, CAR, ROA, GCG	Variabel dependen Nilai Perusahaan Tidak membahas sebelum dan masa

Dilanjutkan...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>on the Indonesia Stock Exchange</i> Sumber: <i>Accounting and Finance Studies</i> Tahun 2021 Vol. 1 No. 2 (Page 111-124)	berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.		Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian
15.	Fikri dan Suhono (2021) Pengaruh RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance Earning, Capital</i>) terhadap <i>Financel Distress</i> . Sumber: Riset & Jurnal Akuntansi Tahun 2021 Vol.5 No.1 (Hal 107-118)	ROA berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> . Sedangkan NPL, LDR, GCG dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . Secara simultan NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> .	Variabel Independen RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance Earning, Capital</i>)	Variabel Dependen <i>Financial Distress</i> Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian
16.	Ina Marice et al., (2021) Interaksi Kinerja Keuangan Perbankan Dan Tata Kelola Dalam Meningkatkan <i>Return Saham</i> . Sumber: Simak Tahun 2021 Vol.19 No.1 (Hal 69-100)	Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa LDR, CAR, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham	Variabel Independen LDR, NPL, CAR, ROA Variabel Dependen <i>Return Saham</i>	Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian
17.	Jamaluddin (2022) <i>The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio and Return on Assets on Stock Prices at PT. Bank Central Asia Tbk Period 2011-2020</i> Sumber: <i>International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)</i> 2022 Vol.5 No.2(Page 253-262)	CAR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham LDR, ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Secara simultan CAR, LDR, ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	Variabel Independen CAR, LDR, ROA	Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian

Dilanjutkan...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
18.	<p>Sutrisno & B. Panuntun (2019)</p> <p><i>Risk Based Bank Rating And Stock Return A Case Study On State-Owned Bank In Indonesia</i></p> <p>Sumber: <i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research</i>, 2019 Vol. 308 (Page 71-74)</p>	<p><i>Risk Profile</i> (NPL, LDR) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Good Corporate Governance</i> (GCG) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Earning</i> (ROA) berpengaruh signifikan dan positif. <i>Capital</i> (CAR) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.</p>	<p>Variabel Independen <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital.</i></p> <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<p>Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian</p>
19.	<p>Iin et al., (2021)</p> <p>Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Return Saham</i> dengan <i>Price Book Value</i> Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi Tahun 2021 Vol. 6 No. 2 (Hal 93-105)</i></p>	<p><i>Return on assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Non performing loan</i> (NPL) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p><i>Good corporate governance</i> (GCG) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>	<p>Variabel Independen Kinerja Keuangan (GCG, ROA, NPL)</p> <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<p>Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian</p>
20.	<p>Alexsander et al., (2020)</p> <p>Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan Moderasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen Tahun 2020 Vol.10 No.2(Hal 263-277)</i></p>	<p>hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan kurs (faktor eksternal), profitabilitas, aktivitas, dan mekanisme GCG (faktor internal) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>	<p>Variabel Independen GCG</p> <p>Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<p>Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan...

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
21.	Ahmad et al., (2020) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Sumber: JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Tahun 2020 Vol. 6 No. 2 (Hal 209-218)	<i>Risk profile</i> (NPL), Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>earnings</i> (ROA), <i>capital</i> (CAR), dan <i>leverage</i> (DER) secara bersama-sama berhubungan dengan <i>return</i> saham di perusahaan perbankan yang telah tercantum pada BEI tahun 2015-2017.	Variabel Independen <i>Risk Profile</i> , <i>Earnings</i> , <i>Capital</i> Variabel Dependen <i>Return Saham</i>	Tidak membahas sebelum dan masa Pandemi COVID-19 dan waktu penelitian tidak mengukur Variabel Leverage (DER)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dicatumkan sebagai referensi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini yaitu dari jumlah sampel yang lebih banyak dari pada sebelumnya dengan periode dari tahun 2018-2021, kemudian jarang yang menjadikan RGEC sebagai variabel moderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dan terlebih lagi belum banyak yang meneliti pada saat sebelum dan masa pandemi COVID-19 menjadi salah satu alasan kenapa penelitian menjadi menarik bagi peneliti untuk dijadikan sebagai variabel penelitian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan menyajikannya secara ringkas. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, baik variabel bebas, terikat, ataupun variabel moderasi (Sugiyono, 2017:128).

2.3.1 Pengaruh *Risk Profile (Non Performing Loan)* Terhadap *Return Saham*

Non Performing Loan adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Loan* yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki risiko kredit yang tinggi karena total kredit macet yang dimiliki perusahaan, akan mengurangi laba yang dihasilkan. Ketika rasio NPL semakin tinggi maka jumlah kredit bermasalah semakin banyak dan kualitas kredit dikatakan buruk. Ketika tingkat risiko dari kredit bank tinggi dapat menunjukkan kegiatan operasional dari bank tersebut mengalami penurunan efektifnya manajemen risiko, sehingga hal ini akan berdampak kepada *return* saham dan mengakibatkan investor menarik investasinya.

Berdasarkan penelitian Riani (2022), Hasil analisis menunjukkan NPL memiliki nilai probability sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,04 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian Iin et al., (2021) Hasil penelitian *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan pengaruh terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi 0,004 atau di bawah 5%. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman empirik bahwa jika NPL naik, maka *return* saham akan menurun, kondisi ini menggambarkan bahwa perolehan NPL yang meningkat akan berdampak pada menurunnya *return* saham.

Menurut Ahmad et al., (2020) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh secara parsial antara *risk profile* (NPL) terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang baik yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi untuk jangka panjang yang berkesinambungan untuk para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Penilaian pada *Good Corporate Governance* dengan menggunakan *Self Assessment* dapat digunakan sebagai indikator penilaian GCG. Semakin kecil peringkat GCG mencerminkan penerapan GCG perusahaan bank yang semakin baik. Penerapan GCG yang semakin baik menggambarkan kinerja manajemen dan kinerja perusahaan yang baik juga, sehingga hal tersebut akan menjadi nilai tambah bagi investor karena tata kelola yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan begitu, semakin baik penerapan *Good Corporate Governance*, maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian Alexsander et al., (2020) Koefisien regresi yang diperoleh dari pengaruh variabel *Good corporate governance* (GCG) terhadap *return* saham adalah sebesar 0.1782 dengan nilai tstatistik $2.0350 > 1.96$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) dengan nilai signifikansi $0.0448 < 0.05$ yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian Kadek et al., (2018) hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG)

berpengaruh positif pada *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel GCG sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,241.

Berdasarkan penelitian Iin et al., (2021) Hasil penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan pengaruh terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi 0,001 atau di bawah 5%. Ini berarti bahwa semakin tinggi predikat tingkat GCG akan mempengaruhi *return* saham maka hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

2.3.3 Pengaruh *Earnings (Return On Asset)* Terhadap *Return Saham*

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Menurut Kasmir (2017:202), bahwa semakin kecil (rendah) ratio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian Riani (2020), hasil analisis menunjukkan ROA memiliki nilai *probability* sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,02 < 0,05$). Disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian Puspita et al., (2020) hasil menunjukkan bahwa *Earnings* (ROA) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.015 dengan demikian H_{a4} diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earnings* (ROA) terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan penelitian Preatmi (2022), hasil menunjukkan variabel *Return On Assets* (ROA) yang memiliki hasil berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham atau H-1: diterima, yang menyatakan “*Return On Assets* (ROA) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan”

Berdasarkan penelitian Kadek et al., (2018) hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel ROA berpengaruh positif pada *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel ROA sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,223.

2.3.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return Saham*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan penilaian untuk mengetahui kecukupan modal perusahaan yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan mempertimbangkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

Perusahaan memberikan informasi mengenai rasio CAR kepada nasabah dan investor, rasio CAR yang semakin tinggi merupakan sinyal positif (*good news*) bagi perusahaan, perusahaan dipandang dapat mengelola modalnya secara optimal sehingga mampu mencukupi kebutuhan permodalannya dalam rangka mendukung kegiatan operasional bank sehingga dapat berjalan secara efisien serta menunjukkan semakin baiknya pembiayaan atas aktiva berisiko yang dimiliki oleh bank sehingga bank mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya

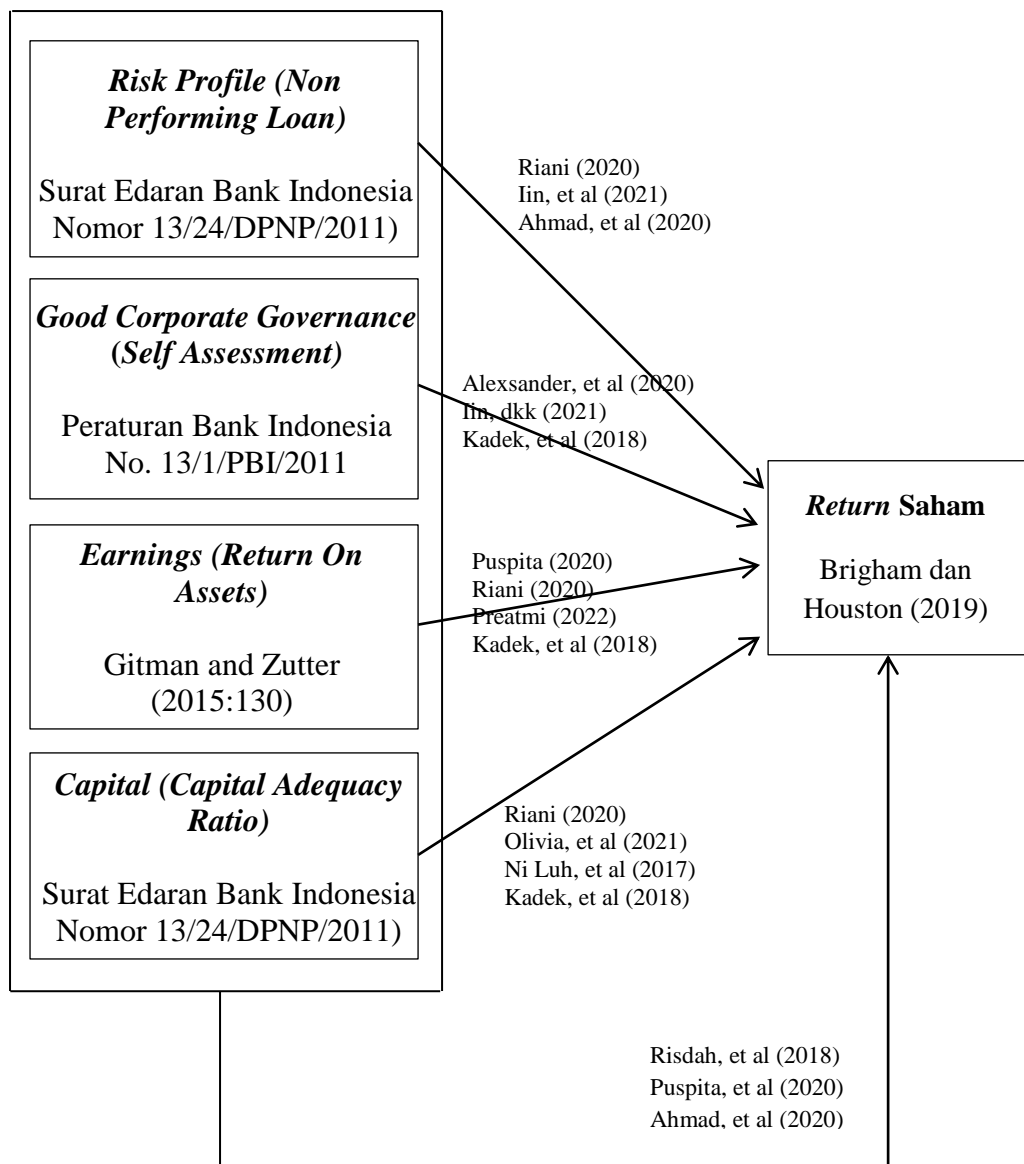
kebangkrutan. Sehingga semakin tinggi CAR perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Riani (2020), hasil analisis menunjukkan CAR memiliki nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian Ni Luh et al., (2017) Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai thitung kecukupan modal yang diproksikan oleh CAR adalah 2,732 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai thitung tersebut lebih besar dari ttabel, yaitu 1,981 dan taraf signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 dengan tingkat keyakinan 95%.

Berdasarkan penelitian Olivia et al., (2021) hasil menunjukkan bahwa nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu $2.542048 > 1.97253$. Hal tersebut menandakan bahwa *capital* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, dari 39 bank terdapat 33 bank yang mengalami peningkatan dan penurunan CAR setiap tahunnya atau sebesar 84,61%, 5 bank yang mengalami peningkatan CAR setiap tahunnya atau sebesar 12,82%, dan 1 bank yang mengalami penurunan CAR setiap tahunnya atau sebesar 2,56%.

Berdasarkan penelitian Kadek et al., (2018) Hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh positif pada *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel CAR sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,281.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitiannya adalah, sebagai berikut:

1. *Risk Profile (Non Performing Loan), Good Corporate Governance (Self Assessment), Earnings (Return On Asset) dan Capital (Capital Adequacy Ratio)* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return Saham Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19*
2. *Risk Profile (NPL)* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return Saham Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19*
3. *Good Corporate Governance (Self Assessment)* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return Saham Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19*
4. *Earnings (ROA)* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return Saham Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19*
5. *Capital (CAR)* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return Saham Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19*.